

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam sebuah institusi pendidikan yakni sekolah terdapat banyak komponen yang saling terhubung dalam mewujudkan misi pendidikan nasional serta menjadi tanggung jawab semua komponen yang ada di dalam institusi sekolah. Setiap komponen memiliki perannya masing – masing yang penting, di dalam institusi sekolah terdapat penanggung jawab yang mengkoordinir kesemua komponen yang ada dapat berjalan sesuai dengan tugasnya.

Kepala Sekolah merupakan guru yang mendapatkan kewenangan memimpin institusi sekolah serta lulus dalam *Fit and Proper Test* calon kepala sekolah. Menurut Permediknas Nomor 28 tahun 2010 pasal 1 ayat 3 “ Pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah/madrasah adalah suatu tahapan dalam proses penyiapan calon kepala sekolah/madrasah melalui pemberian pengalaman pembelajaran teoretik maupun praktik tentang kompetensi kepala sekolah/madrasah yang diakhiri dengan penilaian sesuai standar nasional”. Dapat diambil pengertian bahwa untuk menjadi pemimpin di institusi sekolah disyaratkan lulus pendidikan dan pelatihan calon pimpinan sebagai langkah awalnya.

Dalam Permendiknas Nomor 28 tahun 2010 pasal 1 ayat 5 “Kompetensi kepala sekolah/madrasah adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan pada dimensi-dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.” Tidak saja dihormati oleh masyarakat yang ada di institusi sekolah saja untuk bisa menjadi kepala sekolah tapi diperlukan juga kompetensi untuk menjadi kepala sekolah yang bisa merancang dan mengembangkan sekolah untuk memaksimalkan potensi dan mewujudkan visi – misi pendidikan nasional.

Kepala madrasah merupakan figur pemimpin dalam institusi madrasah/sekolah diharapkan mampu mengelola suasana sekolah yang kondusif dan produktif serta mampu berkomunikasi interpersonal dengan warga sekolah sebagai upaya memaksimalkan unjuk kerja guru dalam mengajar. Kepala madrasah terlibat langsung dalam memaksimalkan unjuk kerja guru yang ada disekolahnya dengan memenuhi kebutuhan guru untuk proses

pembelajaran, diluar itu rasa aman dan nyaman dalam mengajar juga diperlukan oleh guru agar kinerjanya maksimal.

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus berpengaruh menjadi motor penggerak semua komponen yang ada dalam institusi sekolah, kepala sekolah diharuskan bisa menciptakan suasana kerja yang kondusif serta produktif di sekolah supaya semua komponen terutama pendidik merasa aman dan nyaman dalam bekerja dan meningkatkan inovasi dan kreasinya.

Sebagai pimpinan kepala sekolah mampu mengelola dan merancang rencana strategis dalam jangka pendek maupun jangka panjang untuk meningkatkan kualitas sekolah serta kinerja guru dalam mengajar. Pemimpin yang baik adalah yang mampu memberikan teladan bagi yang dipimpin dan tentunya mempunyai pandangan yang luas terhadap keadaan yang ada.

Kinerja guru dalam mengajar bergantung juga pada cara atau tipe kepemimpinan seorang kepala sekolah, kinerja guru akan meningkat jika kepala sekolah dalam memimpin memberikan hak guru untuk mengembangkan kompetensinya dan memberikan perlindungan rasa aman dan nyaman bagi guru dalam menjalankan tugasnya tanpa takut ada *interfensi* dari pihak – pihak terkait yang dapat mengganggunya dalam melaksanakan tugas.

Kepala madrasah dituntut pandai dalam berkomunikasi dengan semua warga sekolah untuk menyamakan persepsi dan menciptakan komunikasi interpersonal yang baik dengan masing – masing guru sehingga tidak ada guru yang merasa disampingkan atau diperlakukan tidak adil.

Komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan seseorang, kepala sekolah harus mampu menciptakan adanya koneksi yang bagus dengan gurunya supaya kepala sekolah dapat menangkap sesuatu yang menjadi hambatan yang dihadapi guru ketika menjalankan tugasnya serta dapat memahami segala yang diperlukan oleh seorang guru saat mengajar juga dalam meningkatkan kinerja mengajarnya. Kemudian komunikasi interpersonal yang baik juga membuat pesan dan intruksi dari pemimpin sekolah dapat tersampaikan dengan baik dan jelas.

Komunikasi antar individu diantara pendidik dengan kepala sekolah yang terkoneksi dengan bagus berdampak guru semakin terpacu untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengajar, karena dengan komunikasi interpersonal yang baik tidak ada salah paham dalam memaknai sebuah perintah dan sebuah keinginan. Terjalannya hubungan saling menguntungkan antara guru dengan kepala sekolah

bergantung bagaimana cara berkomunikasi interpersonal dari kepala sekolahnya sendiri.

Berdasarkan hasil pra survey yang peneliti lakukan di SMK Muhammadiyah di Kota Metro Lampung pada tanggal 4 sampai 14 November 2020. Terdapat penemuan – penemuan kendala yang dialami meliputi kesiapan perangkat pembelajaran, belum dapat mengelola pembelajaran di kelas secara maksimal, kedisiplinan guru yang belum maksimal, kurangnya pembinaan dari kepala sekolah, kurangnya komunikasi interpersonal kepala sekolah, dan kurangnya produktivitas kerja.

Gambaran terkait dengan permasalahan yang ditemukan saat pra survey diantaranya masih terkait dengan tugas kepemimpinan kepala sekolah yang berwenang atas perkembangan dan kemajuan institusi termasuk juga dalam kedisiplinan guru dan karyawan yang menjadi tugas kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pimpinan masih kurang dalam pembinaan guru sehingga masih terdapat guru yang belum memahami dan menjalankan tugas tanggung jawabnya secara maksimal, masih terdapat guru yang sekedar menjalankan tugas saja demi gugurnya kewajiban sehingga terkadang hanya sekedar datang ke sekolah dan masuk kelas dan tercatat masuk tetapi tidak maksimal dalam menjalankan tugas sebagai guru yang bertanggung jawab mulai dari perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran sehingga kinerja guru belum bias dikatakan maksimal.

Sebagai pemimpin di sebuah institusi sekolah kepala sekolah masih belum sepenuhnya menjalin komunikasi interpersonal yang baik dengan guru sehingga banyak symbol – symbol pesan dari kepala sekolah belum dapat diterjemahkan dengan baik oleh guru, terbukti dengan belum maksimalnya pembinaan personal terhadap guru yang dilakukan oleh kepala sekolah, komunikasi terkait pemberian reward dan punishment belum tersampaikan sehingga guru tidak maksimal dalam melaksanakan tugas sehingga berpengaruh terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tanggungjawabnya.

Sebagai gambaran temuan – temuan yang penulis dapat pada saat melaksanakan prasurvey disajikan dalam tabel berikut;

Tabel 1. Permasalahan pada Saat Prasurvey

No	Permasalahan yang dihadapi	Kondisi saat Pra Survey			Perse ntase
		Jlh. Guru	Terlaks ana	Belum Terlaks ana	
1	Kesiapan perangkat pembelajaran	219	142	77	65 %
2	Pengelolaan pembelajaran	219	140	79	64 %
3	Peningkatan kedisiplinan guru	219	164	55	75 %
4	Peningkatan pembinaan guru	219	154	65	70 %
5	Peningkatan komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru	219	171	48	78 %
6	Meningkatkan produktivitas kerja	219	176	43	80 %

Sumber: Dokumen SMK Muhammadiyah se-Kota Metro 2020

Kepala Sekolah sebagai *leader* yang mengelola dan bertanggung jawab atas perkembangan baik guru maupun intitusi memiliki peran besar dalam meningkatkan kinerja guru di sekolahnya. Kebijakan – kebijakan terhadap pengembangan kompetensi guru serta kesejahteraan guru dan perlakuan yang sama dengan tidak membeda-bedakan satu sama lain dan tercukupinya sarana untuk berinovasi dalam pembelajaran berada sepenuhnya di tangan kepala sekolah selaku pimpinan.

Sebagai seorang pemimpin seorang kepala sekolah harus memiliki komunikasi interpersonal yang baik untuk membangun hubungan yang dekat dan hangat dengan guru, dengan begitu guru akan merasa nyaman dan aman serta membuat guru semakin meningkatkan kinerja mengajar karena merasakan tidak ada beban atau tekanan dalam mengajar.

Komunikasi interpersonal yang baik membuat seorang guru mengerti dan memahami apa yang di perintahkan oleh pimpinan demi perkembangan sekolah dan meningkatnya kinerja guru untuk meningkatkan kualitas lulusan. Dengan komunikasi interpersonal yang baik maka guru merasa keberadaannya dan karyanya dihargai sehingga guru akan terpacu untuk berinovasi serta lebih kreatif dalam mengajar yang berdampak terhadap peningkatan kinerja guru.

Kesuksesan pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab warga sekolah terlebih kepala sekolah dan guru dimana keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, kepala sekolah sebagai pemimpin berkewajiban membuat kebijakan – kebijakan yang mengatur tentang peran dan hak dari seorang guru sebagai usaha untuk menaikkan kinerja guru mengajar.

Komunikasi antar individu yang bagus mampu menciptakan hubungan yang baik antara pendidik dengan kepala sekolah/madrasah, korespondensi interpersonal yang bagus membuat pendidik merasa dihargai, diakui keberadaannya serta diakui karya yang telah dia kerjakan. Komunikasi interpersonal bisa menumbuhkan rasa aman dan nyaman membuat guru terdorong untuk berkarya dan berinovasi meningkatkan kinerja guru mengajar.

Merujuk pada uraian yang telah diutarakan di atas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang dirumuskan dan dikaji lebih lanjut yakni Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru SMK Muhammadiyah di Kota Metro Lampung .

B. Identifikasi Masalah

Melihat penjabaran dasar masalah diatas, kemudian peneliti mengidentifikasi persoalan dalam riset ini meliputi :

- a. Kepemimpinan kepala sekolah/madrasah belum maksimal dalam menjalankan tugasnya mengelola sumber daya sekolah yang ada.
- b. Komunikasi interpersonal kurang terjalin dan berjalan baik dilingkungan sekolah mengakibatkan informasi tidak mudah didapatkan warga sekolah.
- c. Sedikitnya unjuk kerja dari pendidik di sekolah sasaran, kemudian masih terdapat guru yang kurang maksimal serta bertanggungjawab dalam menjalankan pekerjaannya sebagai tenaga pendidik.
- d. Pengembangan karir guru belum maksimal.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk pada latar belakang masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kepemimpinan kepala sekolah/madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru SMK Muhammadiyah di Kota Metro Lampung?
2. Apakah komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap kinerja guru SMK Muhammadiyah di Kota Metro Lampung?
3. Apakah kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap kinerja guru SMK Muhammadiyah di Kota Metro Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka riset ini mempunyai tujuan untuk memahami :

1. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah/madrasah terhadap unjuk kerja guru SMK Muhammadiyah di Kota Metro Lampung.
2. Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap unjuk kerja guru SMK Muhammadiyah di Kota Metro Lampung.
3. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah/madrasah dan komunikasi interpersonal terhadap unjuk kerja guru SMK Muhammadiyah di Kota Metro Lampung.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan keilmuan berdaya guna yang bisa didapatkan berdasarkan riset ini meliputi :

1. Kegunaan Keilmuan
 - a. Riset berikut ditujukan untuk memperkaya wawasan pendidik terkait dengan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah/madrasah serta komunikasi interpersonal terhadap unjuk kerja pendidik, dan bisa dimanfaatkan untuk referensi dalam keilmuan administrasi pendidikan utamanya ilmu pendidikan umumnya.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah keilmuan pendidikan
2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk UPTD, menyampaikan sumbangsih pemikiran yang dimiliki demi terwujudnya pendidikan yang lebih baik dimasa yang akan datang.
- b. Untuk Kepala Sekolah/Madrasah, hasil dari kajian ini merupakan saran dari peneliti tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah/madrasah dan komunikasi interpersonal dapat memberikan pengaruh terhadap unjuk kerja guru.
- c. Untuk guru, dimanfaatkan sebagai motivasi serta pengingat diri supaya senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi serta unjuk kerjanya menuju pendidik profesional.
- d. Untuk peneliti, untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah/madrasah dan komunikasi interpersonal terhadap unjuk kerja guru SMK Muhammadiyah di Kota Metro Lampung.

F. Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, hal-hal yang dapat diasumsikan dalam riset ini meliputi:

1. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah/madrasah belum sepenuhnya dirasakan dalam perencanaan dan pengelolaan dalam mewujudkan visi misi sekolah
2. Belum maksimalnya Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya mengembangkan potensi diri guru.
3. Kurangnya terjalinnya korespondensi antar individu yang bagus diantara kepala sekolah/madrasah dengan pendidik/guru sehingga perencanaan dan pengelolaan visi misi sekolah belum terlaksana secara maksimal
4. Pengembangan karir guru SMK Muhammadiyah di Kota Metro Lampung belum maksimal
5. Kinerja guru SMK Muhammadiyah di Kota Metro Lampung belum maksimal
6. Riset mengenai Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru ini belum diteliti.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Sifat penelitian : Penelitian kuantitatif
2. Subjek penelitian : Kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi Interpersonal .
3. Objek penelitian : Kinerja guru SMK Muhammadiyah di Kota Metro Lampung .
4. Tempat penelitian : SMK Muhammadiyah di Kota Metro Lampung
5. Waktu penelitian : 4 November 2020 s.d 30 April 2021.